

BAB IV

PEMBAHASAN

Hasil dari pengkajian kasus asuhan kebidanan yang telah dilakukan terhadap Ny.D dengan emesis gravidarum di TPMB Septyaningsih S.Tr.,Keb,Labuan Maringgai Lampung timur. Penulis melakukan pengkajian berupa data subyektif dan data obyektif. Dari anamnesa, diketahui bahwa Ny. D dengan kehamilan kedua ibu mengeluh pusing, lemas, mual muntah $\pm 4-5$ kali sehari. Pemeriksaan pada Ny. D adalah diperoleh keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tekanan darah 100/70 mmhg, nadi 83x/menit, Pernafasan 20x/menit, suhu $36,5^{\circ}\text{C}$, BB sebelum hamil 48 BB sekarang 47 kg, TB 154 cm, IMT 20,4 dan LILA 24 cm.

Menurut World Health Organization (WHO,2017) angka kejadian emesis gravidarum sedikitnya 14% dari semua wanita hamil. Dan bila mendapatkan penanganan yang baik ibu akan sembuh dalam waktu 10 minggu.

Berdasarkan pengkajian tersebut,maka ditegakkan diagnosa kebidanan yaitu Ny.D dengan emesis gravidarum. Masalah yang bisa timbul jika tidak diberikan asuhan yang sesuai yaitu akan berdampak pada ibu dan janin. Ibu akan mengalami penurunan berat badan, kekurangan gizi atau perubahan status gizi, dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan ketosis (Petry, 2018) . Namun pada kasus terhadap Ny.D dengan emesis gravidarum tidak terjadi mual muntah berlebih(hiperemesis gravidarum) karena sudah mendapatkan asuhan dan penanganan yang baik dan sesuai dengan kasus.

Asuhan yang telah diberikan terhadap Ny.D dengan kasus emesis gravidarum yaitu memberitahu hasil pemeriksaan dan kondisi ibu memberitahu tentang penyebab emesis gravidarum beserta asuhannya,memberikan asuhan makan sedikit tapi sering,memakan makanan yang tinggi ptotein,dan mengoles/menghirup peppermint untuk mengurangi mual dan muntah.

Pada kasus Ny. D dengan diagnosis emesis gavidarum Setelah dilakukan asuhan selama 4 kali didapatkan kunjungan pertama pada tanggal 04 febuari 2022 keadaan umum : Baik,TTV TD : 110/70 mmHg, N:80x/menit S: 36,5°C, P: 20x/menit ibu tampak lemah dan pucat dan masih mengalami mual muntah sebanyak \pm 4-5 kali sehari,asuhan yang telah diberikan mengoleskan/menghirup peppermint ke hidung,mengajari ibu makan sedikit tapi sering,edukasi nutrisi masa kehamilan dan masalah mual muntah yang diderita. , kunjungan kedua pada tanggal 11 Februari 2022 keadaan umum baik TTV TD: 110/70 mmHg N: 80x/menit P: 20x/menit ibu masih tampak lemas,mual muntah berkurang menjadi \pm 3-4 kali perhari asuhan yang diberikan berupa mengevaluasi apa yang telah diajarkan pada kunjungan pertama namun ibu masih jarang makan dan tidak menerapkan makan sedikit tapi sering, maka tetap menganjurkan ibu untuk makan sedikit tapi sering., pertemuan ketiga pada tanggal 18 Febuari 2022 keadaan umum baik TTV TD : 120/70 mmHg N: 80x/menit P: 21x/menit S: 36,7°C ibu tampak tidak lemas,mual muntah berkurang dan tetap menganjurkan ibu makan sedikit tapi sering pertemuan ke-4 pada tanggal 25 febuari 2022 keadaan umum baik TTV TD : 120/80 mmHg N:80x/menit P: 20x/menit S: 36,4°C, ibu sudah tidak terlihat lemas, mual dan muntah juga berkurang,ibu sudah menerapkan makan sedikit tapi sering.

Pada kasus Ny.D dengan diagnosa emesis gravidarum setelah dilakukan asuhan selama 4x emesis gravidarum yang terjadi pada ibu sudah teratasi nafsu makan ibu membaik,dan mual muntah berkurang. Penulis menganjurkan ibu untuk tetap menjaga pola makan,menghirup/mengoleskan peppermint jika mual dan istirahat yang cukup.

Secara teori penyebab pasti emesis gravidarum belum diketahui,akan tetapi interaksi kompleks dari faktor biologis,psikologis dan sosial budaya diperkirakan menjadi penyebab emesis gravidarum. Selain itu kehamilan multipel,perempuan dengan kehamilan pertama,usia kurang <20 tahun dan>35 tahun,kehamilan mola,serta berat badan berlebih.(Irianti.B,2015)

